

## BAB V

### A. Kesimpulan

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat apresiasi, masyarakat salah satu faktornya adalah pendidikan Seni Rupa, baik ditengah masyarakat maupun pada pendidikan Seni Rupa formal maupun non formal. Hal ini juga berhubungan dengan kualitas penyampaian informasi kepada masyarakat baik dalam visual maupun isi. Dalam perjalanannya untuk mencapai itu semua perlu adanya pemahaman mendasar perlu adanya penjelasan dan literature yang jelas sehingga tidak terjadi keliru dalam mengambil persepsi masing-masing, namun akan menjadi ketimpangan apabila apresiatornya mengacuhkan gejala-gejala yang muncul, maupun latar belakang bagaimana terbentuknya sebuah kesenian.

Pada akhirnya ketika seniman sudah jauh meninggalkan apresiatornya, tentulah kritikus harus bertindak, dalam hal ini tentulah seorang guru seni disekolah lah yang berperan sebagai kritikus untuk siswa nya, bisa saja berupa kritik *pedagogic* untuk pengenalan awal sekaligus pencerahan kepada siswanya dalam merespon kesenian yang hadir disekitarnya.

Adapun dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka muncul lah kesimpulan bahwa,

#### **1. Perkembangan Konsep, Bentuk, Jenis dan Medium Seni Rupa Kontemporer di Kota Bandung**

Bandung telah mencatatkan diri sebagai kota penting dalam perkembangan Seni Rupa Indonesia modern hingga Kontemporer. Sejak jaman kolonial hingga sekarang, hal ini tentu saja dikarenakan banyak mendapat pengaruh seni lukis Barat (Eropa-Amerika) yang begitu kuat, bahkan dahulu Bandung sempat dijuluki sebagai 'laboratorium senirupa Barat' di Indonesia.

Seiringnya perkembangan Seni Rupa di Indonesia, Seni Rupa Bandung merupakan salah satu muatan Seni Rupa modern dan Kontemporer di Indonesia. Karena jika kita membicarakan Seni Rupa Bandung maka kita akan membicarakan Seni Rupa Indonesia yang menjadi salah satu kota yang selalu terdepan dalam perkembangan Seni Rupa.

Bermula dari hilangnya sekat antara berbagai kecenderungan artistik, ditandai dengan meleburnya batas-batas antara seni visual, teater, tari, music dan Intervensi disiplin, ilmu sains dan sosial, terutama yang dicetuskan sebagai pengetahuan populer atau memanfaatkan teknologi mutakhir. Selain dari hal penting mengenai seni Kontemporer, diantaranya adalah adanya kebebasan yang tetap yang tak meninggalkan aturan dalam berkarya dan berkreasi seni, kontekstual, ruang dan waktu.

Ruang dan waktu merupakan bingkai yang turut mempengaruhi para seniman dan karya seninya baik dalam hal proses, wujud, maupun penyajiannya. Maka dengan kebebasan sendiri menghadirkan sebuah karya seni yang tak membatasi media, teknik, bahkan gaya. Kontekstualitasnya mengaitkan kelahiran dan penyajian karya seni pada makna dan situasi tertentu yang melatar belakangi pertimbangan seniman. Dengan adanya keterkaitan unsur penyajian dan hal lain sebagainya, dengan demikian, terdapat nilai tambah bahwa karya seni tidak berhenti pada wujud karya, tetapi juga melibatkan cara memajangkannya.

Dalam seni Kontemporer, sifat kesenian dihubungkan dengan penciptaan kekinian dan tengah mengalami proses perkembangan. Seni Rupa Kontemporer dapat dikatakan sebagai sebuah wacana dalam praktek Seni Rupa di Barat yaitu praktek Seni Rupa yang menunjuk kepada kecenderungan postmodern. Kecenderungan ini menyiratkan wacana dalam praktek Seni Rupa yang “anti modern”.

Sifat-sifat modern yang ditolak diantaranya adalah semangat universalisme, mengedepankan teknologi, kolektivitas, membelakangi tradisi, individualitas dan penolakan (pelecehan) non-Barat. Sifat-sifat modern ini pada perkembangannya

**Wan Ridwan Husen, 2013**

Pemahaman Guru Seni Rupa Tingkat SMA Di Bandung Terhadap Perkembangan Seni Rupa Kontemporer (Analisis Deskriptif Pemahaman Guru Seni Rupa SMAN Kluster 1 Di Kota Bandung Terhadap Perkembangan Seni Rupa Kontemporer Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seolah-olah mengesampingkan berbagai produksi kesenian non Barat yang dianggap lebih rendah dari seni modern karena bersifat tradisional. Sifat inilah yang ditentang oleh penganut Seni Rupa posmodern karena sifat-sifat modern tadi tidak mengakui karya Seni Rupa tradisional yang dihasilkan oleh budaya komunal sebagai karya Seni Rupa yang sejajar dengan karya Seni Rupa modern.

Ciri Kontemporer dalam wacana Seni Rupa kemudian dikukuhkan dengan semangat pluralisme (keberagaman), berorientasi bebas serta menghilangkan batasan-batasan kaku yang dianggap baku (konvensional) dalam Seni Rupa selama ini. Dalam Seni Rupa Kontemporer batasan medium dan pengkotak-kotakan seni seperti “seni lukis”, “seni patung” dan “seni grafis” nyaris diabaikan. Meskipun ada pemaknaan khusus dalam wacana Seni Rupa Kontemporer seperti telah disebutkan di atas, tetapi arti yang menunjukkan konteks kekinian tidak dapat diabaikan begitu saja. Berdasarkan konteks kekinian, Seni Rupa Kontemporer dapat dipandang sebagai karya seni yang ide dan pembahasannya dibentuk serta dipengaruhi sekaligus merefleksi kondisi yang mewarnai keadaan zaman ini.

Maka konsep Seni Rupa Kontemporer dipakai untuk menunjukkan wacana seni anti Modernisme yang mengagung-agungkan universalisme, menggunakan medium inkonvensional, berorientasi bebas, tidak terikat pada konvensi-konvensi yang baku, meniadakan pengkotak-kotakan serta lebih berani menyentuh persoalan sosial, ekonomi serta politik. Persoalan sosial, ekonomi dan politik ini diwarnai dengan keadaan zaman di mana budaya global banyak memberikan pengaruh terhadap perubahan dan perkembangan yang bersifat kultural. Istilah seni Kontemporer dianggap bisa menyertai sebutan seni visual, musik, tari, dan teater. Meskipun di Barat, istilah seni Kontemporer jamak digunakan untuk menyebut praktik seni visual sesuai kebutuhan kegiatan museum maupun lembaga pencetus nilai seperti galeri seni dan balai lelang.

## 2. Pemahaman Guru Seni Rupa Terhadap Bentuk, Jenis dan Medium Seni Rupa Kontemporer di Bandung Saat Ini

Guru Seni Rupa tingkat SMA di Bandung pada dasarnya memahami akan Seni Rupa kontemporer, namun apabila dihubungkan pemahaman mereka dengan aplikasi mereka yang dilakukan pada pekerjaan mereka yakni di kelas pada saat pengajaran, ternyata tidak semua guru mengajarkannya pada siswa-siswanya, hal ini berkenaan dengan jam pelajaran yang terbatas, atau berkenaan dengan permintaan sekolah dalam menentukan materi dalam pelajaran Seni Rupa ini. kemudian dalam hal kedalaman pemahaman terhadap Seni Rupa kontemporer itu beragam, ada guru yang hanya tahu pengertiannya saja, ada juga guru yang tau beserta nama seniman-seniman seni Kontemporer di kota Bandung, bahkan ada yang tau sampai pada konsep dan media yang digunakan dalam seni kontemporer ini, hal ini berdampak pada materi yang mereka ajarkan pada murid-murid mereka. Setelah diamati penyebab dari beragamnya pemahaman guru adalah dikarenakan :

- Prioritas atau kebutuhan akan materi seni di setiap sekolah berbeda-beda
- Tujuan akhir atau hasil yang ingin dicapai berbeda-beda
- Sarana dan prasarana maupun kebijakan sekolah yang beragam
- Latar belakang guru yang berbeda-beda (meskipun kebanyakan alumni IKIP/UPI namun waktu /jaman (tahun) mereka belajar berbeda-beda)
- Eksistensi serta tingkat keaktifan guru yang beragam terhadap perkembangan seni

### B. Saran

Saran yang dapat penulis uraikan dari hasil penelitian mengenai ”Pemahaman Guru Seni Rupa Tingkat Sma di Bandung Terhadap Perkembangan Seni Rupa Kontemporer Bandung ”, ini adalah sebagai berikut:

**Wan Ridwan Husen, 2013**

Pemahaman Guru Seni Rupa Tingkat SMA Di Bandung Terhadap Perkembangan Seni Rupa Kontemporer (Analisis Deskriptif Pemahaman Guru Seni Rupa SMAN Kluster 1 Di Kota Bandung Terhadap Perkembangan Seni Rupa Kontemporer Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Bagi pembaca, hasil penelitian ini seharusnya menjadi motivasi tersendiri, setelah sharing peneliti juga menjadikan penelitian ini study banding berhubung peneliti juga merupakan guru di salah satu sekolah swasta, dari hasil perbincangan peneliti dengan guru-guru yang ada di Bandung juga dapat memberikan gambaran mengenai peta pendidikan seni khususnya di kota Bandung, selain dari memberikan wawasan lebih, akan dunia Seni Rupa khususnya pada seni Kontemporer, penelitian ini juga sebagai referensi akan informasi pendidikan Seni Rupa Kontemporer di Bandung khususnya di tingkat SMA.
- Bagi Institusi Pendidikan Seni Rupa, diharapkan menjadi masukan dalam pemberian materi perkembangan Seni Rupa, dalam hal ini penulis mencoba mengungkap Seni Rupa di sekitar Bandung, tentu saja pemahaman akan Seni Rupa Kontemporer ini akan sangat berpengaruh terhadap bagaimana sikap guru dalam mengajar, seperti beberapa pendapat guru yang menjadi sumber penelitian
- Bagi guru Seni Rupa, menjadi masukan positif jika memang ingin anak didiknya berkembang dalam mengapresiasi Seni Rupa disekitarnya. Tentu saja dengan materi yang memadai, penjelasan pada murid akan lebih tersampaikan, hal ini akan berdampak pada perkembangan Seni Rupa di masa mendatang.